

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk ciptaan Allah yang berakal sehat dan paling sempurna adalah pendidikan, yang dimana manusia telah diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Dengan demikian manusia yang terlahir didunia sangat membutuhkan pendidikan supaya dapat menjadi manusia yang cerdas, kreatif, pintar, mandiri, tanggungjawab serta menjadi manusia yang beriman (Redhana, 2019; Anida & Eliza, 2020).

Terdorongnya pemerintah melakukan reformasi pembelajaran karena terdapat berbagai problematika mutu pembelajaran dan kualitas capaian kompetensi pembelajaran siswa. Sehingga pemerintah mengeluarkan kurikulum terbaru dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KBK tahun 2004 dan kurikulum KTSP tahun 2006. Kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013 yang disingkat menjadi K13 (Sumayasa, 2015; Early et al., 2018).

Kurikulum sebelumnya, pembelajaran berlangsung didasarkan atau mengacu kepada guru, yang mana guru sebagai titik fokus dalam pembelajaran sekaligus yang memberi informasi utama dan sebagai siswa hanya dapat mendengarkan pelajaran-pelajaran yang guru sampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan kurikulum saat ini yang sedang dipakai yaitu kurikulum K13, yang mana pembelajaran didasarkan atau mengacu kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran ini siswa menjadi peran aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran berlangsung

supaya siswa mampu mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan kemandirian belajar (Sufairoh, 2016; Yuliani, 2017).

Tujuan adanya perubahan kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya untuk menerapkan pendidikan yang bermutu. Implementasi kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap. Pada kurikulum 2013 ini terdapat aspek-aspek yang melekat. Salah satu yang paling dominan adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Sedangkan mayoritas guru masih menggunakan dan memahami strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Perubahan mindset yang perlu dilakukan sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pola baru (Setiawan, 2019; Ishak et al., 2017).

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang berdasarkan kompetensi untuk memperkuat proses pembelajaran dan penilaian yang asli untuk mencapai kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu penguatan proses pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini adalah suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Hal demikian siswa mampu aktif dalam menyusun konsep melalui tahapan-tahapan mengamati yang bertujuan untuk menemukan masalah, merumuskan, mengajukan hipotesis serta mengumpulkan data dengan berbagai teknik (Setiawan, 2020; Hidayah, 2017; Suardi & Nursalam, 2020).

Pembelajaran dengan model saintifik ini mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran keseluruhan, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa. Pendekatan model saintifik ini memberikan

kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk menggali pengetahuan siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, dengan demikian pendekatan ini tidak hanya melihat belajar sebagai muara melainkan lebih menciptakan keterkaitan hubungan yang tercemin dalam keterampilan proses untuk mendalami dan memaparkan materi pelajaran (Surahman, 2020; Fatimah, 2017; Hasibuan et al., 2019).

Pendidikan Agama Islam disekolah adalah suatu program pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang terbentuk menjadi suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Nasional merupakan mata pelajaran wajib disekolah dari jenjang TK hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang didalamnya terdapat kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapan dari guru terhadap siswa untuk menciptakan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian utuh dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat empat macam materi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu akidah akhlak, sejarah islam, fiqih dan Al - Qur'an dan hadist (Mahmudi, 2019; Ansori, 2017; Sinaga, 2020).

Penerapan model pembelajaran sesuai kemampuan siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal demikian perlu adanya strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, dengan adanya model pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar menjadi bermutu, inovatif dan kreatif (Hasbullah et al., 2019; Al Harisyah et al., 2020; . et al., 2019).

Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan perlu adanya semangat guru untuk membuat model pembelajaran yang sesuai. Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar adalah adanya motivasi belajar yang tinggi dan disiplin dalam belajar. Apabila tidak ada keserasian antara model pembelajaran dengan materi yang akan diajar, maka siswa akan bosan karena kreatifitas peserta didik tidak dapat dikembangkan secara maksimal dan hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara sempurna (Sawaluddin & Muhammad, 2020; Martina, 2019; Wasingah, 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Bondowoso bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan pembelajaran model saintifik, penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan ide-ide yang siswa miliki. Penggunaan model pembelajaran saintifik ini cukup efektif digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena untuk menumbukan kemampuan berfikir secara kritis, bekerja dan bersikap serta mengomunikasikan, lebih cocok dilaksanakan secara ilmiah (*scientific*).

Pembelajaran model saintifik dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bondowoso menemukan beberapa kelemahan dan kendala. Secara garis besar kendala dan kelemahan pada model pembelajaran ini adalah kurangnya waktu jam pelajaran BSNP menyatakan bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbukan kemampuan berfikir secara kritis, bekerja dan bersikap serta mengomunikasikan, lebih cocok dilaksanakan secara ilmiah (*scientific*). Model pembelajaran saintifik dapat mampu mengembangkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini

sangatlah efektif diterapkan dan rasional untuk digunakan dalam mengatasi kelemahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bondowoso. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “ Penerapan Pembelajaran Model Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso “

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini membutuhkan perumusan yang jelas supaya menjadi lebih nyata dan terlihat. Dengan demikian penelitian ini perlu adanya rumusan masalah. Berikut rumusan masalah yang peneliti rumuskan : Bagaimana penerapan pembelajaran model saintifik dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Muhammadiyah Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti juga membuat tujuan penelitian supaya tercapai yang berupa :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran model saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memudahkan pembaca lebih paham dan tidak terjadi perngertian objek yang salah, sehingga adanya definisi operasional ini untuk memberikan titik terang dalam suatu objek penelitian yakni :

1. Pembelajaran Model Saintifik

Pembelajaran model saintifik adalah sebuah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang nyata yang terjadi adanya perubahan perilaku didalam individu yang didapatkan setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru

Manfaat bagi lembaga pendidikan dan guru dapat menjadi masukkan bahwasanya penerapan pembelajaran model saintifik dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai penerapan pembelajaran model saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk menambahkan informasi bahwasanya penerapan pembelajaran model saintifik lebih menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Berharap hasil penelitian ini dapat menambahkan kajian ilmuan dan sebagai referensi di bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan yang akan dikaji, sehingga penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA

Muhammadiyah Bondowoso kelas 10, yang beralamat di Jalan Mayjen Panjaitan
No. 48 Dabasah, Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso.

